

PEMANFAATAN MEDIA ELEKTRONIK LCD (LIQUID CRYSTAL DISPLAY) DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 TAMAN SIDOARJO



SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T - 2010 340 PAI	No. REG : T - 2010 / PAI / 340
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

MOCHAMMAD FURQON

NIM : D01304259

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Furqon
NIM : DO1304259
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan Tanda Tangan

unint

(MOCHAMMAD FURQON)

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

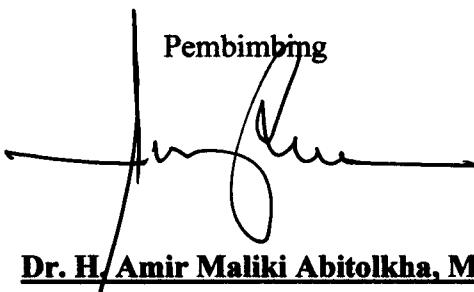
NAMA : MOCHAMMAD FURQON

NIM : D01304259

JUDUL : PEMANFAATAN MEDIA ELEKTRONIKA LCD (LIQUID CRYSTAL DISPLAY) DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Juli 2010

Pembimbing

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP: 197111081996031002



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mochammad FurQon ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah

Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag
NIP. 197111081996031002

Sekretaris,

Yuni Arrifadah, M.Pd
NIP. 150404737

Penguji I,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji II,

Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

ABSTRAK

Mochammad Furqon, 2010 : Pemanfaatan Media Elektronika LCD (Liquid Crystal Display) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi yang secara berkembang di dunia pendidikan penuh dengan persaingan dalam kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan media elektronika sebagai media dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru dituntut agar profesional dalam sumber daya manusia agar siswa-siswi tidak merasa bosan dalam menerima materi mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam proses pembelajaran guru sangat penting dan dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran khusus.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami guru PAI agar dapat bersaing dalam menggunakan media elektronika LCD yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di zaman modernisasi ini.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, yang mana data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, ada yang menggunakan media elektronika LCD dan ada yang tidak menggunakan media elektronika LCD karena: (1) Kompetensi pedagogik; Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan/menjalankan tugasnya yang berkaitan dengan penggunaan media elektronika LCD sesuai dengan kemajuan teknologi yang dibutuhkan (2) Kompetensi kepribadian; Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang menarik, yakni suatu kepribadian yang dapat membuat orang lain tertarik dengan dirinya, sehingga orang lain yaitu siswa-siswi mau mendengarkan apa yang diucapkannya dan mau melaksanakan apa yang diperintahkannya. (3) Kompetensi sosial; Guru yang baik adalah guru yang mampu bersaing dalam menggunakan media elektronika LCD dalam pembelajaran karena bisa mengarahkan kepada siswa-siswi tentang pemanfaatan media di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II PEMANFAATAN MEDIA ELEKTRONIKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	17
A. Pengertian Media Elektronika.....	17
B. Macam-Macam Media Elektronika.....	19
C. Nilai Dan Manfaat Media Pembelajaran.....	27
D. Kriteria Pemilihan Media Elektronika.....	31
E. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Elektronika.....	33

E.1. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
E.2. Komponen-Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	39
E.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
E.4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...59	
E.5. Pemanfaatan Media Elektronika Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Umum (SMU/SMA).....	60
BAB III PROFIL SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO	68
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.....	68
B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	79
BAB IV PEMANFAATAN MEDIA ELEKTRONIKA LCD (LIQUID CRYSTAL DISPLAY) DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO	87
A. Pemanfaatan Media Elektronika LCD Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	87
B. Kegunaan Media Elektronika LCD Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	89
C. Efektifitas dan Efisiensi Pemanfaatan Media Elektronika LCD Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tamanan Sidoarjo.....	90
D. Pemanfaatan Media Elektronika LCD Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.....	93

BAB V	PENUTUP.....	108
	A. Kesimpulan.....	108
	B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Taman-Sidoarjo.....	70
3. 2 Daftar Kepala Sekolah dan Guru.....	71
3. 3 Nama- Nama Karyawan SMAN 1 Taman-Sidoarjo.....	74
3. 4 Siswa Menurut Tingkat dan Agama Tahun 2009/2010.....	75
3. 5 Kelas (Rombongan Belajar) dan Siswa menurut Program Pengajaran, Tingkat, dan Jenis Kelamin.....	75
3. 6 Dokumen daftar guru SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo.....	77
4. 7 Observasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Guru merupakan sumber ilmu pengajaran yang memegang peranan penting dan utama,karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukannya.Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Pembaharuan sistem pendidikan sebagai perspektif baru dalam dunia pendidikan mulai dirintis sebagai alternatif untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang belum dapat diatasi secara tuntas. Jadi pembaharuan pendidikan dimaksudkan untuk menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan yang lebih pesat.¹

Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara yang inovatif artinya segala cara pemecahan yang terpilih dan secara nyata mampu memecahkan

¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), Cet III. 202.

masalah yang timbul (yang sedang dihadapi)² seperti yang terjadi di sekolah misalnya banyak siswa yang berfaham verbalistik (tahu kata katanya tetapi tidak faham maknanya) dalam proses belajar mengajar anak lebih banyak pasif dan kurang mandiri artinya pengalaman yang diperoleh siswa terbatas. Semua disebabkan dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru.³

Dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya satu satunya sumber belajar. Sumber belajar lainnya misalnya buku, radio, majalah, film bingkai, video dengan atau tanpa bantuan alat-alat seperti proyektor dan pesawat radio atau video. Bahan dan alat tersebut yang kita kenal pula dengan istilah software dan hardware yang tak lain adalah media pendidikan.⁴

Seorang guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan perubahan tingkah laku siswa, untuk mencapai tingkah laku tersebut mulai dipakai format media dan pengalaman mereka, kehadiran media mempunyai arti yang penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan memanfaatkan media sebagai penunjang. Media tidak lagi dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar dan menyalurkan materi tetapi media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara teliti.

² Ibid, 203.

³ H. Asnawir, M. Basyariddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Liputan Perss, 2002), 1.

⁴ Arif S. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali, 1986), 6.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan materi dapat dikonkritisikan dengan pemanfaatan media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna materi dari pada tanpa bantuan media.⁵

Dengan tersedianya media pengajaran guru dapat menciptakan situasi yang diinginkan dalam kelas agar tidak membosankan. Untuk itu guru dituntut mampu memilih dan memanfaatkan media secara tepat sehingga media pengajaran benar-benar berfungsi sebagai sarana yang menghantarkan siswa pada tingkat pemahaman yang diharapkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan media pengajaran sangat tergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.⁶ Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 136-137.

⁶Nana Sudjana, Ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1997), 4.

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
 2. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
 3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran.
 4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lainnya.⁷

Kemajuan teknologi telah menghasilkan sesuatu yang sangat berharga bagi perkembangan media pengajaran dalam dunia pendidikan yaitu dengan adanya media elektronika sebagai sarana penunjang proses pembelajaran. Media elektronika akan lebih memudahkan siswa menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan. Manfaat lain yang diharapkan mampu dihasilkan oleh penelitian ini adalah memberikan kemudahan kepada guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Bentuk kemudahan yang diberikan adalah materi pelajaran yang biasanya abstrak diwujudkan dalam bentuk gambaran yang lebih kongkrit dengan menggunakan media suara atau gambar.

Penulis mempunyai opini bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan kelengkapan serta ketepatan dalam memanfaatkan media

⁷ Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 243-244.

pengajaran yang dipakai dan memungkinkan terjadinya keterlibatan langsung antara siswa dengan media pengajaran sehingga pengalaman langsung secara autentik dapat diperoleh siswa.

Kemajuan teknologi dan pengetahuan seperti yang dikemukakan tersebut sekaligus berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini berakibat menuntut guru-guru atau staf pengajar harus mampu mempergunakan media khususnya media elektronika dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berkenan akan melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Elektronika Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo”, karena SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo telah memanfaatkan media dalam proses pembelajaran PAI.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Saja macam-macam media elektronika yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?
 2. Bagaimana pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah secara umum serta di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dan Adakah dari beberapa guru PAI yang menggunakan atau tidak menggunakan media elektronika LCD (Liquid Crystal Display) di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?

pengajaran yang dipakai dan memungkinkan terjadinya keterlibatan langsung antara siswa dengan media pengajaran sehingga pengalaman langsung secara autentik dapat diperoleh siswa.

Kemajuan teknologi dan pengetahuan seperti yang dikemukakan tersebut sekaligus berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini berakibat menuntut guru-guru atau staf pengajar harus mampu mempergunakan media khususnya media elektronika dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berkenan akan melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Elektronika Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo”, karena SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo telah memanfaatkan media dalam proses pembelajaran PAI.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Saja macam-macam media elektronika yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?
 2. Bagaimana pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah secara umum serta di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dan Adakah dari beberapa guru PAI yang menggunakan atau tidak menggunakan media elektronika LCD (Liquid Crystal Display) di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo?

C. BATASAN MASALAH

Untuk memperjelas dalam skripsi ini, maka perlu pembatasan permasalahan yang diharapkan agar tidak terjadi perluasan pembahasan yang akan mengaburkan permasalahan yang dibahas. Pembatasan masalah tersebut khusus ruang lingkup pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Untuk lebih sistematisnya pembatasan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemaparan secara umum mengenai macam-macam pemanfaatan media elektronika di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.
 2. Mendeskripsikan dan menganalisa pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami macam-macam media elektronika yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo
 2. Menjelaskan pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah secara umum serta SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dan adakah dari beberapa guru yang menggunakan atau tidak menggunakan media elektronika LCD di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

mempergunakan sesuatu yang memberi pengaruh atau mendatangkan arti.⁸ Sedangkan menurut Arief S. Sadiman pemanfaatan adalah kemampuan menggunakan atau memanfaatkan sumber belajar dalam suatu rangkaian kegiatan yang teratur secara sistematis untuk mencapai tujuan.⁹

Media : adalah perantara (informasi), penengah, wahana, wadah.¹⁰
Sedangkan menurut Azhar Arsyad media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹¹

Elektronik : berasal dari bahasa Inggris yang artinya pengetahuan mempraktikkan tenaga listrik¹² Sedangkan dalam kamus ilmiah

⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 630.

⁹ Arief S., *Media*, 191.

¹⁰ M. Dahlan Al Barry dan Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), 448.

¹¹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), 3.

¹² Leonardo D. Marsam. M. Surya Aditama. Y. Zulkarnain, G. Surya Alam, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Utama, 1983),

popular elektronika adalah ilmu perilaku electron (ion yang bermuatan listrik negatif) bebas dalam ruang hampa udara¹³

Jadi media elektronika dalam penelitian ini diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan dengan mempraktikkan tenaga listrik.

Pembelajaran : usaha guru untuk membuat belajar para siswanya melalui interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru.¹⁴ Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Sedangkan menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu rangkaian even (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹⁶

Kurikulum PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

¹³ M. Dahlan Al Barry, *Kamus*, 143

¹⁴ Prof. Aristo Rohadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2003), 6.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), 57.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *KBK Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, (Jakarta: TP, 2003), 5.

menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhhlak mulia dalam mengajarkan agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran adalah ketepatgunaan/kesesuaian efek suatu perantara yang digunakan untuk mengirim pesan/informasi kepada penerima melalui alat yang menggunakan tenaga listrik pada proses interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kesengajaan memanfaatkan media elektronika pada proses pembelajaran agar siswa mudah atau lebih cepat menyerap mata pelajaran serta pemahaman siswa pada mata pelajaran yang tidak verbalistik.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan Jenis penelitian ini menggunakan studi dekriptif. Menurut Taylor dan bodgan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMU*, (Jakarta: TP, 2002), 4.

dari orang-orang yang diamati¹⁸ pendekatan studi deskriptif¹⁹ adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran PAI. Data kualitatif adalah jenis data yang non statistik atau non angka. Yang termasuk dalam data ini adalah bentuk dan pelaksanaan pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran PAI dan sejarah singkat SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, identitas sekolah, struktur organisasi, keadaan gurudan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang menjadi objek penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh,²⁰ yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informan yang dianggap paling mengerti tentang pemanfaatan media elektronika dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yaitu Guru PAI. Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data yang menunjang yaitu dokumentasi meliputi benda-benda tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, dokumen, catatan-catatan, jurnal dan internet²¹ yang berhubungan dengan pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran seperti sejarah berdirinya lembaga, jumlah murid, guru, sarana dan prasarana dan sebagainya.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 4.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 86.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1982) jilid I, 66.

²¹ Sutrisno, *Metodologi* , 66.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pencarian data peneliti berusaha mencari data dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.²² metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian tentang lokasi dan letak geografisnya serta proses pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran PAI.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan cara mengajukan pertanyaan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu. Penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dalam arti peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada hubungannya dengan penelitian serta menggunakan pedoman yang telah penulis buat sebelumnya.

Adapun penggunaan wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dan pemanfaatan media elektronika dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

²² Lexy J.Moleong, *Metodologi....., 186*

c. Metode Dokumentasi

Istilah dokumentasi menurut Guba dan Lincoln dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya²³ yang berkaitan dengan kondisi objektif, sarana fisik dan material dalam pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran.

4. Teknik Analisa Data

Data Analisa deskriptif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.²⁴ Yaitu untuk mengetahui macam-macam dan pelaksanaan pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran PAI. melihat banyaknya metode yang dapat dipakai dalam pengkajian suatu ilmu, maka penulis menggunakan beberapa metode yang relevan dengan tema kajian diatas, antara lain:

a) Metode Deduktif

Deduktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus.²⁵

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur....., 135*

²⁴ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1973), h. 42

b) Metode Induktif

Induktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang lebih khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁶

c) Metode Komparatif

Metode komparasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk membandingkan manfaat media elektronika dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dan di Sekolah Menengah Umum Lainnya, juga menganalisis apabila memiliki persamaan atau kemiripan dalam hal penggunaan media elektronika.²⁷

d) Metode Diskriptif

Metode diskriptif adalah memaparkan keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh untuk dibahasakan secara rinci. Jadi dengan metode ini diharapkan adanya kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran. Pemahaman baru dapat menjadi di mengerti apabila dirasakan. Pengertian yang dibahasakan menurut kekhususan dan kekongkritannya bisa menjadi bukti bagi pemahaman umum.²⁸

²⁶ *Ibid.* h. 49

²⁷ Noeng Muhamid, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996) h.88

²⁸ Anton Baker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 54.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II: Pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran PAI, yang meliputi pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, nilai dan manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, pembahasan tentang proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran yang meliputi pengertian pembelajaran PAI, komponen-komponen pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI serta fungsi dan tujuan dalam proses pembelajaran PAI, pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran PAI di SMA
- Bab III: Profil SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yang meliputi gambaran umum SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo meliputi Ada berapa jam guru PAI, ada berapa kali tatap muka dalam semester (Promes), dan program tahunan (Prota).

Bab IV: Pemanfaatan media elektronika LCD (Liquid Crystal Display) dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri I Taman Sidoarjo yang meliputi pemanfaatan media elektronika LCD (Liquid Crystal Display) dalam proses pembelajaran, kegunaan media elektronika LCD (Liquid Crystal Display) dalam proses pembelajaran, efektifitas dan efisiensi pemanfaatan media elektronika LCD (Liquid Crystal Display) pembelajaran, pemanfaatan media elektronika LCD (Liquid Crystal Display) pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Demikian sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi alur penulisan skripsi ini sesuai dengan urutan-urutannya dan setelah sampai kepada penutupan kami juga mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran sebagai penutup.



BAB III

PEMANFAATAN MEDIA ELEKTRONIKA DALAM PROSES

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sebelum dilaksanakan kajian tentang Pemanfaatan Media Elektronika Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo akan dijelaskan Pemanfaatan media elektronika dalam sekolah secara umum ,selanjutnya untuk diuraikan sebagai berikut :

A. Pengertian Media Elektronika

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi pelajaran dapat disampaikan dan dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menyampaikan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai alat indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menerima serta menyerap dengan baik pesan-pesan atau materi yang disajikan.

b. Menurut Gagne dan Briggs (1975) secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan computer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.³¹

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan peneliti dapat menemukan beberapa persamaan yaitu bahwa media elektronika adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dengan menggunakan tenaga listrik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

B. Macam-Macam Media Pembelajaran

a. OHP (Overhead Projector)

OHP merupakan peralatan proyeksi yang paling sederhana, karena alat ini hanya menggunakan sistem optik (lensa-lensa) dan elektrik (kipas pendingin atau lampu proyektor)

Overhead proyektor ini berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan) transparansi. Ada beberapa model OHP, tapi pada dasarnya

³¹ Azhar Arsyad, *Media.....*, 3-5.

mempunyai prinsip kerja yang sama. Perbedaanya adalah pada berbagai tambahan variasi dan kelengkapannya.

Penggunaan OHP dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa keuntungan, antara lain:

- 1) Bersifat konkret, OHP dapat merangsang indera mata siswa di samping indera telinga melalui kata-kata guru, sehingga materi yang disampaikan lebih konkret.
- 2) Mengatasi batas ruang dan waktu, benda-benda yang sulit dibawa ke dalam kelas dan kejadian-kejadian masa lampau dapat diperagakan melalui OHP.
- 3) Mengatasi kelemahan-kelemahan panca indera, gerakan suatu objek yang terlalu cepat atau terlalu lambat yang tidak dapat diamati dengan sempurna.
- 4) Transparansi dapat ditulis saat OHP digunakan dan pengontrolan siswa-siswa dengan mudah dapat dilakukan karena guru dan siswa selalu berhadapan.
- 5) Dapat digunakan pada cahaya yang terang karena OHP menghasilkan cahaya yang kuat.
- 6) Lebih efektif karena informasi yang disampaikan lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat.
- 7) Dapat digunakan berulang-ulang.
- 8) Dapat dipindah-pindah dari satu kelas ke kelas lainnya.

- 4) Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berfikir.
 - 5) Ikut membantu menumbuhkan pengertian, yang akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak.
 - 6) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar anak, sehingga memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama menetap dalam diri anak.³³

c. Film Strip

Filmstrip disebut juga film slide, stripfilm, dan *still fim* yang arti dan fungsinya sama. Perbedaan slide dengan filmstrip terletak pada: slide berupa gambar-gambar yang terpotong-potong dan diberi bingkai kemudian disusun sebaik mungkin sesuai dengan *squence* penyajian materi yang akan disajikan. Sedangkan filmstrip berbentuk film yang khusus, yaitu film yang digulung (roll film) dan memuat sejumlah gambar yang biasanya berjumlah 50 sampai 75 buah.

Beberapa keuntungan penggunaan filmslide sebagai berikut:

- 1) Gambar yang diproyeksikan secara jelas akan lebih menarik perhatian
 - 2) Dapat digunakan secara klasikal maupun individu
 - 3) Isi gambar berurutan, dapat dilihat berulang-ulang serta dapat diputar kembali
 - 4) Pertunjukan gambar dapat dipercepat atau diperlambat.³⁴

³³ Ibid, 72-73.

³⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 1997), 85-86

d. Tape Recorder

Tape recorder dapat digunakan untuk program intruksional. Program ini dapat dirproduksi, hasilnya swaktu-waktu akan dibutuhkan dapat diulang kembali.

Keuntungan menggunakan media tepe recorder antara lain:

- 1) Dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran
 - 2) Pengoperasiannya mudah dan telah memasyarakat
 - 3) Menambah motivasi belajar
 - 4) Tugas guru semakin ringan hanya sekali memprogram untuk selamanya.³⁵

e. Kaset Audio

Kaset audio merupakan rekaman suara yang memberikan fasilitas program pertukaran pendidikan melalui radio, sehingga dapat dipadukan antara program radio dengan kaset audio serta dapat dipakai sebagai kelengkapan slide, film strip atau media cetak.

Manfaat media kaset audio dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Rekaman dalam kaset yang merupakan komunikasi dua arah
 - 2) Rekaman dalam kaset audio dapat mengurangi problem jadwal waktu yang terdapat dalam radio, yaitu dapat memutar rekaman sesuai dengan keinginan dan tujuan pembelajaran

³⁵ Ibid, 96.

- 3) Mengajar dengan rekaman dapat dilakukan dengan *preheared* dan penilaian, yaitu dapat diputar di dalam kelas sehingga memahami isinya
 - 4) Rekaman dapat dibuat sendiri di sekolah dengan perkataan yang lebih sederhana³⁶

f. Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan actual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif untuk seluruh level dan fase pendidikan.

Beberapa kelebihan radio sebagai media pendidikan dan pengajaran antara lain:

- 1) Jika radio tersebut memiliki tape recorder maka kita dapat merekam siaran-siaran yang penting untuk didengarkan kembali.
 - 2) Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak didik, dengan adanya rangsangan dari telinga maka anak didik dapat berimajinasi secara bebas

36 *Ibid.* 97

- 3) Merangsang partisipasi aktif pendengar, karena sambil mendengarkan siswa dapat menulis hal-hal yang penting dari program yang didengarnya
 - 4) Radio membantu memusatkan perhatian anak didik pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya.
 - 5) Mendorong kreatifitas anak didik
 - 6) Radio berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang, yang dapat membentuk anak didik menjadi manusia yang baik.³⁷

g. Film

Film sebagai audio visual adalah film yang bersuara yang digunakan untuk pembelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang: proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik, antara lain:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalkan pembuatan suatu ketrampilan tangan dan sebaginya

³⁷ M. Basyaruddin, *Media*, 83-85.

- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
 - 3) Penggambarannya bersifat 3 dimensional
 - 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
 - 5) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan
 - 6) Dapat menggambarkan teori sain dan animasi.³⁸

h. Televisi

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Menurut Oemar Hamalik bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Televisi sama dengan film yaitu dapat didengar dan dilihat. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian sebenarnya pada suatu peristiwa yang terjadi dengan didengar dan dilihat oleh pemirsa.

Sebagai media pendidikan, televisi mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
 - b) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau negara

³⁸ Ibid, 95-96.

- c) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau
 - d) Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat
 - e) Menarik minat anak
 - f) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *incervice training*
 - g) TV dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal mengajar
 - h) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah³⁹
 - i) LCD (Liquid Crystal Display)

LCD adalah sebuah alat teknologi terbaru yang kini tengah beranjak popular dan harganya sangat memungkinkan guru untuk menggunakan Multi Projektor atau lebih kenal dengan LCD Projektor.

Kelebihan LCD Projektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video, baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya seperti komputer, TV, Kamera, VCD/DVD Player, dll.

C. Nilai Dan Manfaat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis antara lain:

³⁹Ibid, 101-102

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka.
 - b. Media dapat mengatasi ruang kelas, banyak hal sukar dialami oleh siswa di dalam kelas, seperti: objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat.
 - c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
 - d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik.
 - f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
 - g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
 - h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.⁴⁰

Dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang penting yaitu media pengajaran dan metode mengajar, dimana keduanya saling berkaitan.

⁴⁰Nana Sudjana, Ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), 2.

Pemilihan salah satu metode tertentu akan mempengaruhi jenis aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Rifa'i (1992: 2) mengemukakan bahwa:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
 - b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
 - c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan menghemat tenaga guru
 - d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁴¹

Alasan yang kedua menurut Nana Sudjana dan Rifai yaitu berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dari berfikir konkret menuju ke berfikir abstrak dan dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Pemanfaatan media pembelajaran

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), 25.

erat kaitannya dengan tahapan tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritisikan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.⁴²

Mengutip dari buku *Encyclopedia Of Educational Research* dalam Hamalik (1994: 15) Azhar Arsyad merinci manfaat media pendidikan sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, karena itu dapat mengurangi verbalisme
 - b. Memperbesar perhatian siswa
 - c. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
 - d. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup
 - e. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa
 - f. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁴³

42 Ibid, 2

⁴³ Azhar Arsyad, *Media...25*

Kemudian dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam sistem pendidikan lahirlah alat audio visual terutama menekankan pada pengalaman langsung/ konkret untuk menghindarkan verbalisme.⁴⁴

Pada saat ini media pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru
 - b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkret)
 - c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
 - d. Semua indera murid diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya
 - e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
 - f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita⁴⁵

D. Kriteria Pemilihan Media elektronika

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain:

44 H. Asnawir, *Media*, 24

⁴⁵ Ibid, 24 -25.

- i. Ketepatan dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, artinya pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
 - j. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi agar lebih mudah difahami siswa.
 - k. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang dibutuhkan mudah diperoleh agar mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
 - l. Ketrampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.
 - m. Tersedianya waktu untuk menggunakan media tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
 - n. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna terkandung di dalamnya dan dapat dipahami oleh siswa.

Dengan kriteria pemilihan media tersebut guru dapat lebih mudah menggunakan media yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses belajar mengajar jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Karena itu media bukan keharusan, tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.⁴⁶

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamara,. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 150-157.

E. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Elektronika

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dimana perubahan tingkah laku itu meliputi: perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Sedangkan pengertian belajar merupakan suatu proses membimbing, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁷

Dari rumusan belajar mengajar tersebut dapat dikatakan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan sebagai pengajar.

Kedua konsep itu akan menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pelajaran itu berlangsung, hal inilah yang dinamakan belajar dan mengajar sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸ Hasil proses belajar mengajar adalah proses belajar, dan proses belajar menghasilkan perubahan pada diri seseorang baik tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan lain-lain melalui pengalaman belajar yang diperolehnya.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 7.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), 28.

Hal ini juga sesuai dengan konsep belajar mengajar yang mana keduanya dipandang sebagai yang ditandai dengan tumbuhnya kegiatan siswa untuk belajar. Keterpaduan kedua konsep tersebut yakni konsep belajar dan konsep mengajar melahirkan konsep baru yang disebut dengan "**proses belajar mengajar**" dengan istilah lain proses pembelajaran.⁴⁹

E.1. Pengertian pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua unsur yaitu pembelajaran dan PAI (Pendidikan Agama Islam).

Istilah pembelajaran merupakan paduan dari kata bahasa Inggris "*instruction*" yang berarti proses membuat orang belajar dengan tujuan untuk membantu orang belajar atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.

Menurut Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran adalah suatu rangkaian event, (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan mudah.⁵⁰

Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi: unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵¹

⁴⁹ Nana Sudjana, *Cara...*, 8

⁵⁰Depdiknas, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, (Jakarta: TP 2002), 5

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara. 1995), 57

Tujuan pembelajaran disini yaitu mengarahkan guru agar berhasil dan membelajarkan siswa dalam rangka tercapainya tujuan belajar. Dahulu pembelajaran hanya sekedar penyampaian ilmu pengetahuan yang tak terkait dengan belajar, karena jika guru telah menyampaikan ilmu pengetahuan maka tercapailah maksud dan tujuan pembelajaran akan tetapi pada masa sekarang, pembelajaran dikaitkan dengan belajar sehingga dalam merancang aktifitas pembelajaran guru harus belajar dan siswa harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan sebagai proses apabila terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar (pembelajaran) merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuannya.⁵²

Sedangkan pembelajaran sebagai hasil/ produk menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas/ kuantitas, keduanya merupakan hubungan sebab-akibat dengan demikian mengajar tidak semata-mata *output oriented* tetapi juga *process oriented*.⁵³

Belajar mengajar sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini bukan hanya

⁵² Abdin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pembelajaran Modul*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), 109.

³³ Moh. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 35.

penyampaian pesan berupa materi pelajaran saja, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar juga diutamakan.⁵⁴

Dalam proses pembelajaran terjadinya prilaku belajar pada pihak siswa dan prilaku mengajar pada pihak guru, tidak berlangsung salah satu melainkan terjadinya secara timbal balik (*interactive, two ways traffic sistem* dan multi arah) dimana hubungan kedua pihak tersebut berperan secara aktif, selain dengan komunikasi guru dan murid tetapi juga hubungan komunikasi siswa lainnya dalam satu kerangka kerja dengan menggunakan cara serta kerangka berfikir yang difahami dan disepakati bersama dalam rangka menggalakkan *student active learning*, cara belajar siswa aktif.⁵⁵

Dari definisi diatas, maka penulis menyimpulkan pembelajaran adalah suatu proses/ strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan yang di dalamnya meliputi metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Rahman Saleh adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan keluar).⁵⁶

⁵⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 4.

⁵⁵ Mulyadi Usman, *Mengajak Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), 4.
⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekata Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 237.

⁵⁶ Suhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), 10.

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Taomi Al- Syaibani bahwa pendidikan agama Islam adalah perubahan proses tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁵⁷

Dalam kurikulum 2004 mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani bertakwa dan berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui bimbingan pelajaran, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁸

Pada jenjang pendidikan SMA Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Alloh SWT serta berakhlik mulia dalam

⁵⁷ Muhammin A. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tigenda Karya, 1993), 135.

⁵⁸ Depdiknas, *KBK Mata Pelajaran PAI untuk SMA*, (Jakarta: TP, 2002) 5

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁹

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁶⁰

Sejalan dengan tujuan dan pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut maka Bunyamin S. Bloom dalam bukunya *The Taxonomy Of Educational Objectif Cognitive Demand*, menyatakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan diperoleh tiga aspek kemampuan yaitu aspek pengetahuan (cognitive), aspek sikap (active) dan aspek ketrampilan (psycomotorik).⁶¹

Dalam proses pembelajaran terjadinya perubahan pada ketiga aspek tersebut (kognitif, afektif dan psikomotor) sangat diharapkan yang akhirnya sangat berpengaruh pada tingkah laku murid sehingga cara berfikir, cara merasa dan cara seorang murid akan melakukan sesuatu hal akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru

⁵⁹ Muhammin dan Abdul Ghofur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 3

⁶⁰ Ibid, 4.

⁶¹ Ibid, 70

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta sifat perubahan.⁶²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan kegiatan mengalihkan pengalaman untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengakibatkan perubahan pengalaman dan pengetahuan pendidikan terhadap peserta didik untuk mengarahkan manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang utuh serta mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhhlak mulia juga mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, Dan akan mengarahkan manusia dalam kehidupan yang lebih baik dan nantinya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

E.2. Komponen-komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mengandung sejumlah komponen yang mana komponen itu saling interaksi dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun komponen-komponen dalam proses belajar mengajar itu meliputi:

a. Tujuan

⁶² Ibid, 73.

Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam tujuan terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan pada dalam diri setiap anak didik. Tercapai tidaknya tujuan tersebut dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang akan diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.⁶³

Dalam proses belajar mengajar tujuan intruksional ini meliputi 3 hal yaitu:

- 1) Tujuan kognitif, yaitu siswa mampu mengingat, memahami (menyerap arti dari materi pelajaran) mengaplikasikan (menggunakan apa yang akan dipelajari) menganalisis (menguraikan sesuatu materi pelajaran ke dalam bagian-bagiannya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami) dan sistem (menggabungkan materi untuk membentuk kesimpulan yang baru).
 - 2) Tujuan afektif, yaitu siswa dapat menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan dan mengkarakteristikkan bahan yang dipelajari.
 - 3) Tujuan psikomotorik, yaitu siswa dapat meniru, memanipulasi, menetapkan, mengartikulasikan dan mengalamiahkan materi yang dipelajari.⁶⁴

b. Bahan pelajaran

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 17

Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 111-118.

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam proses belajar mengajar. Maka bahan pelajaran harus mutlak dikuasai oleh guru dengan baik. Ada 2 permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran pokok dan penguasaan bahan pelajaran penunjang. Bahan pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesi nya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru dalam mengajar, dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.⁶⁵

Selain itu materi pelajaran yang diberikan pada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang dirumuskan dan ditetapkan. Materi pelajaran juga harus dirinci dan konsisten dengan tujuan intruksional.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Disini akan melibatkan semua komponen pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya memperhatikan perbedaan individual siswa yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Hal ini dimaksudkan karena interaksi edukatif dipengaruhi oleh cara guru memahami perbedaan individu siswa dalam kelas. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar apapun bentuknya

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Guru.....,18.

sangat ditentukan dari baik-buruknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pelajaran yang akan dicapai.⁶⁶

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dalam proses belajar guru hendaknya hanya menggunakan satu metode saja tetapi perlu ditunjang dengan metode lain. Agar tidak membosankan, tetapi dapat menarik perhatian siswa; adapun yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar adalah tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, siswa dengan berbagai fungsi dan kematangannya, situasi dengan berbagai keadaan, fasilitas dengan berbagai kualitasnya dan kuantitasnya, serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁶⁷

Karena dengan adanya tujuan dan materi pelajaran maka harus disesuaikan dengan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga diharapkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan tercapai tujuan pembelajaran.

e. Media intruksional

Media atau alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi sebagai

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamanah, *Strategi* 52.

⁶⁷Ibid....., 53 – 54.

membantu mempermudah tujuan tersebut. Menurut aliran Realisme belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan audio-visual yang mendekati realitas. Ini didukung oleh Dwyer (1967) salah-satu tokoh aliran Realisme, Miller Dkk. (1957) Juga berpendapat lebih banyak sifat bahan audio-visual yang menyerupai realitas akan makin mudah terjadi proses belajar. Disamping bahan-bahan itu ada juga bahan-bahan yang lain seperti bahan Visual dan audio.⁶⁸

Karena media berperan penting dalam proses belajar-mengajar maka guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan media, dengan media segala sesuatu yang tidak bisa dijelaskan oleh guru dapat dibantu dengan adanya media pengajaran tersebut.

f. Sumber pelajaran

Banyak sekali sumber belajar, pemanfaatannya tergantung dari kreatifitas guru, waktu dan biaya. Segala sesuatu dapat dijadikan sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Udin Saripuddin Winata Putra dan Rustan Adi Winata sekurang-kurangnya terdapat lima sumber belajar yaitu manusia, buku / perpustakaan, media massa, lingkungan dan media pendidikan.⁶⁹ Dan juga aspek tersebut turut mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar-mengajar, maka perlu diperhatikan oleh guru dengan baik.

⁶⁸Ibid.., 54

⁶⁹ Ibid....., 57

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Aspek ini sangat berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan intruksional telah tercapai atau sampai mana terdapat kemajuan siswa dan tingkat kemajuan keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan intruksional tersebut. Jadi dalam proses belajar-mengajar semuanya harus dievaluasi.⁷⁰

Disamping ke tujuh aspek tersebut Oemar Hamalik dalam bukunya *"Psikologi belajar dan mengajar"*. Menambahkan aspek-aspek atau komponen belajar-mengajar yaitu sebagai berikut :

a. Aspek penunjang fasilitas, waktu, tempat dan perlengkapan.

Aspek ini tidak dapat dikesampingkan karena memiliki keterkaitan yang erat dalam proses belajar-mengajar karena sebaik apapun itu bila tanpa adanya waktu, sarana, dan prasarana yang memadai tentu hasilnya tidak bisa maksimal atau bahkan sangat sulit berhasil dengan baik.⁷¹

b. Aspek ketenangan

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamanah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 20

⁷¹ Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset, 2002), 63.

Guru adalah aspek yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁷² Juga dijelaskan pendidik atau guru adalah orang yang diserahi tanggung jawab mendidik.⁷³ Sedangkan siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari setiap seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁷⁴ Oleh karena itu faktor guru dan siswa mempengaruhi berhasil tidaknya proses pendidikan maka faktor ini harus lebih banyak melibatkan diri dalam situasi belajar mengajar, keaktifan siswa dan guru besar maknanya bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan murid yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan-pendidikan agama. Usaha guru dalam membantu murid untuk mencapai tujuan adalah guru harus memilih bahan yang sesuai kemudian memilih dan menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷⁵

⁷² Syaiful Bahri Djamanah, *Guru* 32.

⁷³ Piet A. Sahertyan, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), 6.

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamanah, *Guru* 51.

75 Muhammin, Strategi.....75

Dari sini dapat dikatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran membuat desain intruksional, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bertindak belajar/ membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar, yang berupa dampak pengajaran, sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring dengan belajar maka kemampuan mental siswa akan semakin meningkat.⁷⁶

Semua komponen-komponen ini harus dipahami oleh guru, setiap guru harus dapat mengetahui dengan jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan belajar. Guru harus mampu menguasai prinsip-prinsip psikologi siswa dan tahu kemana arah subjek didik harus dibawa. Selain itu guru juga harus sadar bahwa aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang terorganisasi dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI

Dengan melalui proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak didik baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik akan berpengaruh pada tingkah laku anak didik, dimana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertenagah laku (yang baik) pada dirinya.

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamanah, *Strategi*.... 46-47

Agar perubahan-perubahan pada diri anak didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Dimana dalam proses belajar mengajar ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang dengan sengaja direncanakan dan dimanipulasi guru menuju tercapainya keluaran (output) yang dikehendaki dalam hal ini berupa: kurikulum, guru yang mengajar, sarana dan fasilitas dan instrumental input merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi dalam diri si pelajar.⁷⁷

Sejalan dengan proses belajar mengajar tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi 3 faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah (Fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk dalam faktor ini adalah:

(a). Faktor kesehatan

Sehat berarti keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit

⁷⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 107.

(b).Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh yang berupa buta, setengah tuli, lumpuh dan lain-lain.⁷⁸

- 2) Faktor Psikologis menurut Drs. M. Ngalim Purwanto dalam faktor ini dibagi menjadi 5 yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif⁷⁹.

a) Bakat

Bakat atau *aptitude*, menurut Hilgard adalah: “*The capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dalam bidang itu.

Dari uraian diatas jelas bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

⁷⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 54

⁷⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi*, 107

Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

b) Minat

Minat menurut Hilgard dirumuskan sebagai berikut: "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara(tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari sini diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar dan tidak akan memperoleh kepuasan dan pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang minat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi

kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan pelajaran yang dipelajari itu.

c) Kecerdasan

Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, JP Chaplin merumuskan sebagai berikut:

- (1) *The ability to meet and adapt to novel situation quickly and effectively.*
 - (2) *The ability to utilize abstract concept effectively.*
 - (3) *The ability to grasp relationships and to learn quickly*

Jadi, intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui realisasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa mempunyai tingkat intelelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang intelelegensinya tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap

belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar. Jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efesien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya(faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, masyarakat, sekolah) memberi pengaruh positif. Jika siswa memiliki intelegensi rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

d) Motivasi

James Prever memberikan peringatan tentang motif sebagai berikut: "*Motive is an effective connative faktor which operators in determining the direction of an individualis behaviour forwards an end or goal, consiously apprehended or unconsciously*".

Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan untuk menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau hubungannya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau

menunjang belajar. Motif-motif diatas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara diatas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar⁸⁰

e) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika ada kesiapan mungkin hasilnya akan lebih baik.⁸¹

3). Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani(bersifat psikis). Kelelahan jasmani, dapat dilihat dengan melemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan Rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan-dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang. Kelelahan baik Jasmani maupun Rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

⁸⁰ Slameto, *Belajar*....., 58

⁸¹ Ibid., 58-59

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸²

1) Faktor sekolah, antara lain:

(a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Cara mengajar harus secepat dan seefisien mungkin, agar dalam proses belajar siswa dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu.

(b) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁸³

(c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa ini berpengaruh dengan relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar tidak kondusif, siswa akan malas berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

⁸² Ibid, 60

⁸³ Madya eko Susilo, *dasar-dasar pendidikan*, (Semarang: PT. Effar Publishing, 1993), hal 44

(d) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

(e) Disiplin sekolah

Agar siswa belajar maju, siswa harus disiplin dalam hal belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah supaya siswa disiplin, haruslah guru dan staf juga disiplin juga.

(f) Alat pelajaran

Alat pelajaran sekolah erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.

(g) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah memilih dan menggunakan waktu yang tepat dan efisien sekolah akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.⁸⁴

(h) Standar pelajaran diatas ukuran

Menurut teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, materi yang disampaikan tidak boleh diatas standar ukuran. Jadi guru dalam menuntut

⁸⁴ Nasution *Didaktik Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 53

penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

2) Faktor keluarga, meliputi:

(a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam hal belajarnya.

(b) Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan hubungan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

(c) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak didik berada dalam belajar, suasana rumah yang merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi prestasi belajar anak.

(d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubunganya dengan belajar anak. Fasilitas belajar itu hanya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang serta dapat memahami sarana belajar anak, seperti buku, alat tulis, dan ruang belajar dan lain-lain.⁸⁵

(e) Pengertian orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

(f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan anak di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak-anak untuk belajar, apalagi belajar bahasa yang perlu adanya pembiasaan berbicara.

3) Faktor masyarakat, yaitu:

(a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Jika siswa terlalu banyak

⁸⁵ Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), hal 68

ambil bagian dalam kegiatan masyarakat maka akan menganggu kegiatan belajarnya.

(b) Mass media

Mass media yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, sebaliknya mass media yang kurang baik akan berpengaruh buruk pula terhadap diri siswa seperti TV, majalah, Koran, dan radio.

(c) Teman bergaul

Teman bergaul yang baik akan mempengaruhi belajar siswa itu sendiri dan juga sebaliknya apabila teman bergaulnya buruk maka akan berakibat buruk pula terhadap prestasinya.

(d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang tidak terpelajar akan mempunyai kebiasaan akan berpengaruh jelek pada siswa yang berada di sekitarnya, lingkungan yang baik akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar

meliputi: karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, fasilitas, mata pelajaran dan lingkungan.⁸⁶

Dalam buku paradigma pendidikan Islam, Muhammin menjelaskan proses pembelajaran PAI dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

a. Kondisi pembelajaran PAI

Kondisi ini dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI. Kondisi ini dipengaruhi oleh tujuan dan karakteristik PAI, kedudukan sumber belajar dan karakteristik bidang studi PAI serta karakteristik peserta didik.

b. Metode pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI merupakan cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Sedangkan yang termasuk dalam metode pembelajaran PAI adalah strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolahan pembelajaran.

c. Hasil pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran PAI mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indicator tentang nilai-nilai dari penggunaan metode

⁸⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi.....*, 247-250

pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hal ini dapat berupa keefektifan, efisiensi dan daya tarik.⁸⁷

E.4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan bertujuan, dengan pengertian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian merumuskan tujuan yang akan dicapai adalah aspek terpenting dalam mengajar.

Taraf pencapaian tujuan pembelajaran pada hakikatnya merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah proses pembelajaran itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. Dengan tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar, dan alat Bantu pengajaran serta memberikan petunjuk terhadap penilaian.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran itu ditetapkan sebagai peraturan perundang-undangan. Dari peraturan perundang-undangan itu diperinci ketentuan. Ketentuan bagi tujuan lembaga pendidikan tertentu, hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum tentang kualitas manusia yang dicita-citakan sehingga terbentuk sebagai hasil pengalaman pendidikan pada lembaga tersebut. Misalnya di Indonesia telah ditetapkan dasar, tujuan dan system pendidikan yaitu sistem pendidikan nasional.

⁸⁷ Muhammin, Paradigma pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 150-156.

Agar tujuan itu mendapat bentuk yang nyata (operasional) maka diperlukan suatu cara kerja yang efisien berupa sistem penilaian atau evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan baik dari pihak murid/ guru, disamping itu diperlukan juga rumusan tujuan supaya lebih konkret, khusus dan lebih jelas yang dipusatkan pada perubahan tingkah laku anak dan realistik bagi kebutuhan perkembangan murid.⁸⁸

E.5. Pemanfaatan Media Elektronika Dalam Proses Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Umum (SMA).

Di dunia pendidikan bahwa program media di buat dengan rancangan yang sistematis melalui berbagai langkah pengembangan yang melibatkan berbagai tenaga ahli,serta menggunakan berbagai jenis peralatan.oleh karena itu ,yang perlu dirancang dengan baik bukan hanya pembuatan media itu sendiri melainkan cara penggunaannya. Pemanfaatan media itu pun juga perlu diatur dan dirancang sebaik-baiknya,lebih-lebih bila media itu merupakan media pembelajaran.

A. Pemanfaatan Media Elektronika

Ada beberapa hal mengenai pemanfaatan media elektronika. Berikut ini pemanfaatan media elektronika yang dapat dilakukan.

1. Pemanfaatan Media Elektronika dalam situasi kelas(classroom setting)

Dalam tatanan (setting) ini, media elektronika dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

⁸⁸ Muhammin, *Strategi...* 78-81

Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai,materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media Elektronika yang akan dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, yang meliputi itu tujuan,materi,dan strategi pembelajarannya.

2. Pemanfaatan Media Elektronika di luar Situasi Kelas

Pemanfaatan Media pembelajaran di luar Situasi Kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama:

a. Pemanfaatan Media Elektronika secara bebas

Pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. pembuat program media elektronika mendistribusikan program media elektronika, itu dimasyarakat pemakai media elektronika, baik dengan cara diperjualbelikan maupun didistribusikan secara bebas. Hal itu dilakukan dengan harapan media elektronika itu akan digunakan dengan harapan media itu akan digunakan orang dan cukup efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Contoh: Jenis pemanfaatan media

1. Pemakaian kaset pelajaran bahasa inggris

Di toko banyak dijual kaset pelajaran bahasa Inggris untuk melengkapi buku-buku pelajaran bahasa Inggris tertentu. Orang yang merasa memerlukan program itu dapat membelinya secara bebas menggunakan yang pun secara bebas juga. Artinya, kaset itu dapat digunakan kapan saja, dimana saja, dan

keperluan apa saja semuanya tergantung pada pemilik kaset itu sendiri. Tidak ada orang yang ikut mengurnya.

b. Pemanfaatan Media Elektronika secara terkontrol

Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila media itu berupa media pembelajaran, sasaran didik diorganisasikan dengan baik. Dengan begitu, mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan, dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

Contoh: Media Elektronika secara terkontrol

Pemanfaatan siaran radio pendidikan untuk penataran guru.

Pusat teknologi komunikasi pendidikan dan kebudayaan sejak tahun 1975 telah menyelenggarakan program penataran guru SMA melalui radio yang disebut Proyek Teknologi Komunikasi Pendidikan Dasar(TKPD). Sasaran program penataran ini ialah guru-guru SMA yang berada di daerah terpencil dan sulit berkomunikasi .

Tujuan yang akan dicapai oleh proyek TKPD ialah meningkatkan kemampuan mengajar guru SMA dalam mengajar berbagai bidang mata pelajaran salah satunya mata pelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Pemanfaatan Media Elektronika secara perorangan , kelompok atau massal.

1. Media dapat digunakan secara perorangan. Artinya, media itu digunakan secara perorangan. Media seperti ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk

pemafaatan yang jelas sehingga orang dapat menggunakannya dengan mandiri. Artinya prang itu tidak perlu bertanya kepada orang lain tentang bagaimana cara menggunakannya, alat apa yang diperlukan, dan bagaimana mengetahui bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Buku petunjuk itu biasanya mengandung keterangan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, garis, besar isi, urutan cara mempelajarinya, komponen-komponen media itu, alat yang diperlukan untuk menggunakannya, dan alat evaluasi yang biasanya terdiri dari soal tes.

B. Strategi Pemanfaatan Media Elektronika

Supaya media elektronika dapat digunakan secara efektif ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media.

1. Persiapan Sebelum Menggunakan Media Elektronika

Supaya penggunaan media elektronika dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik pula. Pertama-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian kita ikuti petunjuk-petunjuk itu. Apabila pada petunjuk kita disarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut dilakukan. Hal tersebut akan memudahkan kita dalam belajar dengan media itu.

Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media elektronika itu juga perlu disiapkan sebelumnya. Dengan demikian,pada saat menggunukannya nanti, kita tidak akan diganggu denagn hal-hal yang

mengurangi kelancaran penggunaan media itu.jika media elektronika digunakan secara berkelompok,sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan semua anggota kelompok.Hal itu penting supaya perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama.

2. Kegiatan Selama Menggunakan Media Elektronika

Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media elektronika ialah suasana ketenangan.Gangguan-gangguan yang dapat menganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kalau mungkin, ruangan jangan digelapkan sama sekali.Hal itu supaya kita masih dapat menulis jika menjumpai hal-hal penting yang perlu diingat. Kita pun dapat menulis pertanyaan jika ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami.

Jika menulis atau membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan hal tersebut tidak mengganggu konsentrasi. Jangan sampai perhatian kita terlalu banyak tercurah pada apa yang ditulis sehingga kita dapat memperhatikan sajian media yang sedang berjalan. Media yang digunakan secara berkelompok harus kita jaga benar-benar supaya kita tidak berbicara. Kalau kita berbicara,tentu hal tersebut akan menganggu teman bicara kita.

Ada kemungkinan selama sajian media berjalan, kita diminta melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar,membuat garis,menyusun sesuatu,menjawab pertanyaan,dan sebagainya. Perintah-perintah itu sebaiknya dijalankan dengan tenang, jangan sampai menganggu teman lain.

3. Kegiatan Tindak Lanjut

Maksud kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk mengukur apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan . untuk itu soal tes yang disediakan perlu kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa isi program media itu. Kemudian kita cocokan jawaban kita itu dengan kunci yang disediakan. Bila kita masih banyak berbuat kesalahan, sebaiknya sajian program media bersangkutan diulang lagi.

Apabila kita belajar secara berkelompok,perlu diadakan diskusi kelompok. Hal itu dilakukan untuk membicarakan jawaban soal tes atau untuk membicarakan hal-hal yang kurang jelas atau sulit dipahami. Ada kemungkinan kita dianjurkan melakukan tindak menyusun sesuatu, dan sebagainya. Bila hal tersebut dapat dilakukan sebaiknya petunjuk itu diikuti dengan baik.

B.Proses Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Umum (SMA).

1. Kemampuan Sosial Guru Dalam Proses Belajar Mengajar PAI

Guru di mata masyarakat pada umumnya dan di mata para siswa merupakan panutan dan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladsan dalam kehidupan sehari-hari.Guru merupakan makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Untuk itu maka guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif .

Jenis-jenis kemampuan sosial yang harus dimiliki guru adalah sbb :

Tidak akan terlalu sulit menghubungi orang tua tersebut.

Jenis-jenis kemampuan sosial yang harus dimiliki guru adalah sbb:

1. Terampil berkomunikasi dengan Siswa

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua siswa, baik melalui bahasa llisan maupun tulisan tertulis, sangat di perlukan oleh guru. Pengunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar dipergunakan agar orang tua siswa dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar.

2. Bersikap Simpatik

Mengingat siswa dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, ia dituntut untuk mampu menghadapi secara individual dan ramah, ia diharapkan dapat mengahayati perasaan siswa dan orang tua yang dihadapinya sehingga ia dapat berhubungan dengan mereka secara luwes. Mereka selalu siap memberikan bantuan kepada guru secara individual, sesuai dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai pula dengan latar belakang sosial-ekonomi dan pendidikannya.

3. Mampu Mengelola dan Menggunakan Media Elektronika dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Umum (SMA).

Kemampuan guru pada suatu pemahaman tentang media dan sumber belajar adalah merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang

merangsang agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Ada dua jenis kemampuan memahami media dan sumber belajar, yaitu

a. Kemampuan Membuat Alat-alat Bantu Pelajaran Sederhana

Pembinaan diri untuk memperoleh keterampilan membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Guru rajin membaca buku tentang media pendidikan yang memuat cara -cara membuat macam-macam media pengajaran.
 2. Melakukan latihan membuat alat-alat bantu pelajaran dirumah atau di sekolah sesuai dengan tujuan pelajaran yang hendak dicapai .
 3. Sekolah mengundang nara sumber yang ahli dalam membuat alat-alat peraga yang hubungannya dengan materi pelajaran PAI. Ia di minta memberikan penjelasan di hadapan guru-guru tentang cara-cara membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
 4. Guru yang sudah mahir dalam membuat alat peraga diminta kesediaanya untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru lainnya.

BAB III

A. GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

Gambaran umum objek penelitian merupakan gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang erat kaitannya dengan penelitian.

Adapun gambaran umum objek penelitian di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo ini penulis akan mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo didirikan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0558/0/1984 tanggal 20 November 1984. Pada Saat ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yaitu Bapak Drs. H. Panoyo,M.Pd dengan SK Pengangkatan Kepala Sekolah Nomor :821.2/022/404.4.5/2006 sampai sekarang dan telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan moving class.⁸⁵

Identitas SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

a. Geografis

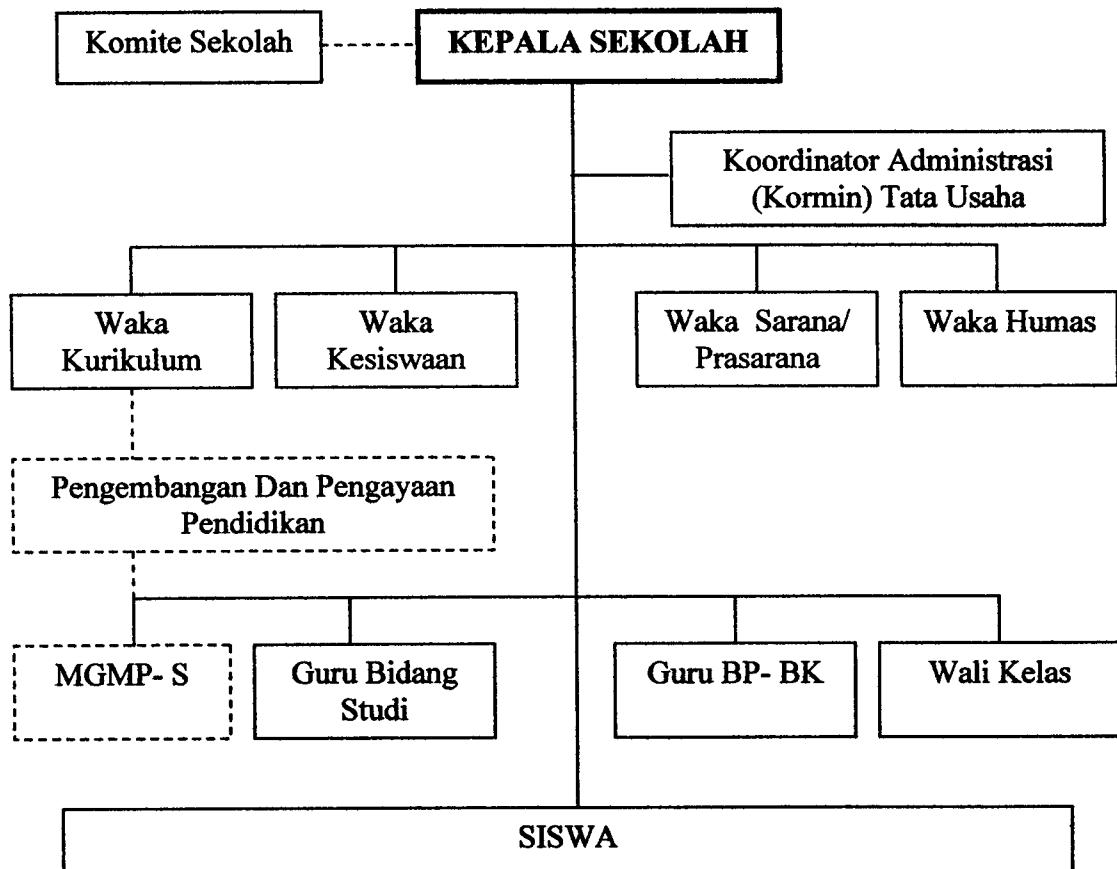
- 1) Jalan : Sawunggaling 2
2) Desa : Jemundo

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Drs.H.Panoyo,M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Taman-Sidoarjo,Sabtu di ruang kepala sekolah tanggal 29-Mei-2010

- 3) Kecamatan : Taman
 - 4) Kabupaten : Sidoarjo
 - 5) Propinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 61257
 - 7) Telepon : 031-7882446/ 031-7879861
- b. Tanggal berdirinya : 20-11-1984
- c. No. Statistik sekolah : 301050214047
- d. Piagam pendirian
- 1) Lembaga yang mengeluarkan SK adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
 - 2) No. SK adalah 0558/ 0/ 1984
 - 3) Tanggal 20-11-1984
2. Kondisi Objektif sekolah
- a. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo

Tabel I

Struktur Organisasi SMAN 1 Taman-Sidoarjo



Sumber: Dokumen daftar guru SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo.

b. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo

Untuk mengetahui kondisi guru di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo, maka dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel II

**Daftar Kepala Sekolah dan Guru
(Termasuk Guru tidak tetap dan honorer)**

No.	Nama Kepala Sekolah Dan Guru Nomor Induk Pegawai (NIP)	Mata Pelajaran/ Tugas Lain
1	Drs. H. Panoyo, M.Pd NIP. 19630625 198903 1 012	Kepala Sekolah
2	Dra. Adri Siswani,M.Pd NIP. 19561216 197903 2 006	Kimia
3	Drs. Soemari, M.Pd NIP. 19570315 198603 1 013	Fisika
4	Dra. Kartini NIP. 19610209 198603 2 008	Geografi
5	Dra. Diah Karja Pratiwi,MM NIP. 19590113 198603 2 004	MSDM
6	Drs. Hamzah,M.Pd,MM NIP. 19570728 198503 1 004	MSDM
7	Dra. Abdul Gani NIP. 19570913 198003 1 006	Kimia
8	Drs. Hamid NIP. 19601009 198603 1 021	PKn Antropologi
9	Drs. Suhartono NIP. 19600404 198803 1 012	B. Inggris
10	Dra. Jun Minarti NIP. 19600127 198603 2 044	B. Inggris
11	Dra. Bhinarti Dwi Hariani,MM NIP. 19620515 198703 2 005	MSDM
12	Dra. Endang Listyoningsih NIP. 19630905 198903 2 008	B.Jerman
13	Supinah,S.Pd NIP. 19520814 198202 2 003	TIK
14	Lili Puji Lestari,S.Pd NIP. 19541125 198203 2 003	B. Indonesia
15	Ir. Murjantoro,S.Pd NIP. 19541107 198003 1 006	Fisika
16	Dra. Titik Subiyarti NIP. 19560706 198103 2 005	Ekonomi

17	Drs. Abdul Djalil Mch NIP. 19560706 198103 2 005	IPS
18	Drs. Sukairi Hasan NIP. 19570121 198603 1 010	PAI
19	Drs. Ahmad Isniat NIP. 19570713 198603 1 009	Pkn
20	Dra. Fatma Mustati'ah NIP. 19610402 198702 2 001	Geografi
21	Muh. Asrori, S.Pd NIP. 19621103 198703 1 002	Penjaskes
22	Dra. Ananda Ekawati NIP. 19580506 198201 1 003	B. Inggris
23	Hj. Chotamul laily, S.Pd NIP. 19631105 198302 1 001	BP – BK
24	Agus Slamet NIP. 19660501 199103 1 013	Fisika
25	Hj. Lies Lin Maryanti, BA NIP. 19652303 199104 2 0134	Biologi
26	Siti Hafidzoh,S.Ag NIP. 19740820 200902 2 002	P. Agama Islam
27	Sri Wahyuning Ari, S.Pd NIP. 19720891 200802 2 002	Matematika
28	Suharsi, S.Pd NIP. 19625981 200701 1 001	Ekonomi
29	Dra. Khuroikun Isah NIP. 19657682 200702 2 012	PPKn
30	Dra. Widiati NIP. 19316859 200704 3 013	Matematika
31	Dra. Sri Hariwati, SH. NIP. 19315804 200705 4 014	BP – BK
32	Dra. Ernesta Dwi Winasis NIP. 19477831 200706 5 015	B. Jerman
33	Hernardhi Firmansyah, BA NIP. 1965 7899 200707 6 016	Penjaskes
34	Dra. Pangestuti NIP. 19677123 200866 1 335	Kimia
35	Hj. Windarwatiningsih, S.Pd NIP. 19916613 200832 1 696	Geografi Sosiologi
36	Ngenawati Bru Barus, S.Pd	B. Inggris

	NIP. 131 667 491	
37	Dra. Endang Susilowati NIP. 132 009 642	Biologi
38	Drs. Rahmad Wahyu Djatmiko NIP. 131 998 731	
39	Dra. Nanik Rahayuningsih NIP. 132 106 603	PPKn
40	Dra. Tutik Dwi Ujiani NIP. 132 202 369	
41	Abdul Azis, BA NIP. 131 469 023	Matematika
42	Rr. Indah Susilowati, BA NIP. 19876593 200804 3 017	
43	Asnan Wahyudi, S.Pd	Matematika
44	Hikmah Nafidhah, S.Pd	
45	Drs. Setyo Wibowo	Sejarah
46	Dra. Hj. Sarni Untung	
47	Eko Siswoyo, S.Kom	TIK
48	Anis Suryani, S.Pd	
49	Farida Dwi Susanti , S.Pd.	KIR
50	Dede Yahya R. M.Si.	Matematika
51	M. Zaini, S.Ag.	Pend. Agama
52	Drs. Pdt. Amos	P.A. Katholik
53	Drs. Sugiarto	P.A. Kristen
54	Slamet	P.A. Hindu
55	Suparman	P.A. Budha

Sumber: Dokumen daftar guru SMA Negeri I Taman-Sidoarjo.

c. Keadaan Karyawan SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo

Tabel III

Nama- Nama Karyawan SMAN 1 Taman-Sidoarjo

No.	Nama Tenaga Administrasi dan Nomor Induk Pegawai (NIP)	Jenis Pekerjaan
1	Siti Nurisiah,S.Pd.MM NIP. 19570605 197903 2 001	Kepala Tata Usaha
2	Parmo,S.Pd NIP. 19641205 198603 1 020	Laborat
3	Lailis Safitri,S.Pd NIP. 19830114 200902 2 004	Laborat
4	Aminuk NIP. 19700414 200701 2 020	Bendahara
5	Umi Choiriyah,S.Pd NIP. 19650714 198603 2 015	Petugas Instalasi
6	Pardono NIP. 19610220 200701 1 004	Juru Ketik
7	M. Khusen	Petugas Instalasi
8	Yanti Kustanti, S.Sos	petugas Perpustakaan
9	Wahyu Susilowati	-
10	Agus Junaidi	Pesuruh/ Penjaga Sekolah
11	Sutopo	Pesuruh/ Penjaga Sekolah
12	Ibnu Abbas	Pesuruh/ Penjaga Sekolah
13	M. Asim	Pesuruh/ Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen daftar guru SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo.

d. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo

Tabel IV
Siswa Menurut Tingkat dan Agama
Tahun 2006/2007

Tingkat	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
I	260	10	4	1	-	275
II	275	11	3	3	-	292
III	234	9	2	2	-	247
Jumlah	769	30	9	6	-	814

Kelas (Rombongan Belajar) dan Siswa menurut Program Pengajaran, Tingkat, dan Jenis Kelamin

No.	Program Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Kls	Siswa		Kls	Siswa		Kls	Siswa		Kls	Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P
1	Umum	7	117	158							7	117	158
2	Bahasa				1	3	14	1	4	16	2	7	30
3	IPA				5	67	139	4	57	98	9	124	237
4	IPS				2	36	33	2	43	29	4	79	62
Jumlah		7	117	158	8	106	186	7	104	143	22	327	487

Sumber: Dokumen daftar guru SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo.

3. Visi Dan Misi

Visi SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo adalah: Terwujudnya sekolah yang bermutu berpijak pada: "IPTEK DAN IMTAQ"

Indikator visi:

- a. Unggul dalam perolehan NUN
 - b. Unggul dalam persaingan UMPTN
 - c. Unggul dalam dalam lomba karya ilmiah remaja

- d. Unggul dalam lomba kreatifitas
 - e. Unggul dalam lomba kesenian
 - f. Unggul dalam lomba olahraga
 - g. Unggul dalam disiplin
 - h. Unggul dalam aktifitas agama
 - i. Unggul dalam kepedulian sosial

Misi SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo adalah:

- a. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya
 - b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal demi masa depan siswa
 - d. Melaksanakan 9K secara optimal dan terciptanya sekolah yang aman, tenram dan damai
 - e. Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat khususnya orang tua siswa sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan (Stackholder) untuk ikut bertanggungjawab dalam kemajuan pendidikan.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Wahyudi selaku wakil kepala sekolah SMAN 3 Sidoarjo Senin 18 Desember 2006

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu dari berbagai hal yang menentukan dalam suatu proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel VI

No.	Perangkat Teori	Jumlah
1	Ruang Geografi dan Antropologi	1
2	Ruang Sosiologi	1
3	Ruang Sejarah	1
4	Ruang Kewarganegaraan	1
5	Ruang Ekonomi	1
6	Ruang Akutansi/ KIR/ BP	1
7	Ruang Bahasa Jerman/ Jepang	1
8	Ruang Kesenian	1
9	Ruang Matematika	2
10	Ruang Fisika	2
11	Ruang Biologi	2
12	Ruang Bahasa Indonesia	2
13	Ruang Agama Islam	1
14	Ruang Kimia	2
15	Ruang Bahasa Inggris	2
16	Ruang Atas dan Ruang Bawah	2
Jumlah		23

No.	Perangkat Praktikum	Jumlah
1	R. Laboratorium IPA/ Biologi	1
2	R. Laboratorium Bahasa	1
3	R. Laboratorium Komputer	1
4	Aula	1
5	Perpustakaan	1
Jumlah		5

No.	Perangkat Administrasi	Jumlah
1	R. Kepala Sekolah	1
2	R. Wakil Kepala Sekolah	1
3	R. Guru	1
4	R. Kantor Tata Usaha	1
5	R. Bimbingan Karir (KIR)	1
6	R. Tamu/ Tunggu/ BK	1
7	R. Tamu Kepala Sekolah	1
Jumlah		7
No.	Perangkat Penunjang	Jumlah
1	R. Komite Sekolah	1
2	Masjid Sekolah	1
3	Koperasi Sekolah	1
4	R. Pramuka	1
5	R. PMR	1
6	Parkir Sepeda Siswa	1
7	Kantin Sekolah	6
8	R. Penjaga Sekolah	1
9	Kamar Kecil Guru	3
10	Kamar Kecil Siswa	3
Jumlah		19

No	Komponen Pembelajaran	Jumlah
1	Perangkat Komputer Siswa	23
2	Perangkat Laboratorium Bahasa	45
3	Perangkat IPA	3
4	Perangkat Moving Kelas	11
5	perangkat pustakawan	5
6	Perangkat Musholla	2
7	Perangkat Olahraga	2
8	Perabot Kelas :	
	Meja panjang siswa	79
	Meja pendek siswa	514
	Kursi kuliah	196
	Kursi siswa	671
	Kursi panjang	8

Sumber: Dokumen daftar guru SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo

- a. Perawatan gedung dan mebelair sekolah
- b. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, tertib dan nyaman.
- c. Menciptakan lingkungan sekoah yang bersih, sehat, indah dan asri.
- d. Mendokumentasikan asset sekolah secara tertib dan rapi.

Untuk itu perlu diciptakan kerjasama yang baik antara personalia yang terkait sehingga jika terjadi suatu kesulitan dapat dengan mudah dan segera diatasi. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Sidoarjo sangat memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel diatas. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut sangat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

B. PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

Rincian pekan efekti

1. Banyak Minggu dalam Semester Genap Tahun Pelajaran 2009-2010

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Pebruari 2010	4 Minggu	
2	Maret 2010	4 Minggu	
3	April 2010	5 Minggu	
4	Mei 2010	4 Minggu	
5	Juni 2010	4 Minggu	
6	Juli 2010	2 Minggu	
	Jumlah	23 Minggu	

2. Banyaknya Minggu yang Tidak Efektif

No	Jenis Kegiatan	Jumlag Minggu	Keterangan
1	KTS	1 Minggu	
2	UNAS	1 Minggu	
3	Ujian Sekolah	1 Minggu	
4	Persiapan penerimaan raport semester genap	1 Minggu	
5	Libur Semester Genap	2 Minggu	
	Jumlah	6 Minggu	

$$\text{Banyaknya Minggu Efektif} = 23 \text{ Minggu} - 6 = 17 \text{ Minggu}$$

$$\text{Banyaknya Jam Efektif} = 17 \text{ Minggu} \times 2 \text{ Jam Pelajaran} = 34 \text{ Jam Pelajaran}$$

PROGRAM SEMESTER

**Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : X/I**

Tahun Pelajaran : 2009/2010
Jumlah Jam : 34 Jam Pelajaran

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : X

Tahun Pelajaran : 2009-2010

S M T	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU
S E M E	Membaca dan memahami ayat-ayat tentang proses kejadian manusia.	<ul style="list-style-type: none"> - QS. Al mu'min 67 - Terjemahan QS al mu'min 67 - Tajwid QS al mu'min 67 dan kandungannya 	2 x 45
S T E R I	Membaca dan memahami ayat tentang manusia dan tugasnya di bumi.	<ul style="list-style-type: none"> - QS. Al baqarah 30 - Terjemahan QS al baqarah 30 - Tajwid QS al baqarah 30 dan kandungannya <ul style="list-style-type: none"> - QS. Adz. Dzaariat 56 - Terjemahan QS Adz Dzaariat 56 - Tajwid QS Adz Dzaariat dan kandungan 	2 x 45
	Ulangan harian I		2 x 45
	Membaca dan memahami ayat-ayat tentang keikhlasan beribadah serta menunjukkan perilaku keikhlasan dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> - QS. Al An'am 162-163 - Terjamahan Al An'am 162-163 - Kesimpulan kandungan ayat <ul style="list-style-type: none"> - Tajwid QS Al An'am 162-163 - Tes tajwid 	2 x 45

	<ul style="list-style-type: none"> - QS. Al Bayyinah 5 - Terjamahan dan kandungan QS Al Bayyinah 5 - Tajwid QS AL Bayyinah 5 	2 x 45
	UTS	2 x 45
	<p>Beriman kepada Allah dan menghayati sifat-sifatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Iman kepada Allah - Sifat-sifat Allah yang wajib dan mustahil 	2 x 45
	<ul style="list-style-type: none"> - Al Asmaul Husna - Fungsi Iman kepada Allah SWT 	2 x 45
	Ulangan harian II	2 x 45
	<p>Memahami sumber hukum Islam dan Pembagiannya</p> <p>Menjelaskan kedudukan dan hikmah sholat</p> <ul style="list-style-type: none"> - AL Qur'an dan Hadits - Ijtihad 	2 x 45
	<p>Menjelaskan kedudukan dan hikmah sholat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedudukan Sholat - Hikmah Sholat 	2 x 45
	<p>Menjelaskan kedudukan dan Hikmah Puasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedudukan Ibadah Puasa - Hikmah Ibadah Puasa 	2 x 45
	Ulangan harian III	2 x 45
	<p>Membiasakan diri berprilaku terpuji dan menghindari sifat tercela</p> <ul style="list-style-type: none"> - Husnudzan terhadap Allah - Akhlakul karimah terhadap diri sendiri - Akhlakul karimah terhadap lingkungan 	2 x 45
	<p>Memahami perkembangan Islam pada masa bani Umayyah dan mengambil</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejarah bani Umayyah - Perkembangan Islam pada masa bani Umayyah UAS 	2 x 45

	hikmahnya dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan ilmu pengetahuan di masa bani umayyah - Perkembangan kebudayaan di masa bani umayyah 	2 x 45
	UAS		2 x 45
	Cadangan		2 x 45
	Jumlah		20 x 45

S M T	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU
S E M	Al-Qur'an Membaca dan memahami ayat-ayat tentang dasar-dasar demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Surat al-An'am 159 • Surat asy-Syura 38 • Surat an-nahl 125 	6 x 45
E S T	Tauhid Memahami dan meningkatkan keimanan	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada malaikat • Fungsi iman kepada malaikat 	4 x 45
E R II	Akhlaq - Tatakrama - Manghindari sifat tercela	<ul style="list-style-type: none"> - Berpakaian dan berhias - Bertamu dan menerima tamu - Hasud - Riya' - Aniaya 	6 x 45
	KTS		2 X 45
	Fiqih Memahami sumber hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan zakat • Haji dan Umrah • Pengelolaan waqaf 	8 x 45

	Tarikh Memahami sejarah islam	• Keteladanan Rasulullah SAW dalam membina ummah periode Madinah	4 x 45
	CADANGAN		
	U A S		

BAB IV

**PEMANFAATAN MEDIA ELEKTRONIKA LCD (Liquid Crystal Display)
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO**

A. Pemanfaatan Media Elektronika LCD (Liquid Crystal Display) Dalam Proses Pembelajaran PAI

Jika dilihat dalam perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat Bantu mengajar guru. Alat Bantu yang dipakai adalah alat Bantu visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun kerena terlalu memusatkan pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran, produksi dan evaluasinya.⁸⁷

1. Dasar Pertimbangan Pemanfaatan Media Elektronika LCD (Liquid Crystal Display)

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi tersebut timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurang minat serta kegairahan dan sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik (1986) mengemukkan bahwa pemakaian media

⁸⁷ Arif S. Sadiman, *Media....., 7*

pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan data dan memadatkan informasi.⁸⁸

Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran seperti halnya yang berkenaan dengan:

1. Tujuan intruksional yang ingin dicapai
 2. Karakteristik siswa atau sasaran
 3. Jenis rancangan belajar yang diinginkan, apakah bersifat audio, visual atau keduanya atau mungkin media yang bersifat diam atau bergerak
 4. Keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat
 5. Dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.⁸⁹

⁸⁸ Azhar Arsyad, *Media*, 16

⁸⁹ H. Asnawir, *Media*, 125

Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
 2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar- bisa digantikan oleh realita, gambar, film bingkai, film, atau model
 - b) Objek yang kecil- dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain
 3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

- a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya

4. Dengan sifat yang unik pada siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum, dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

 - a) Memberikan perangsang yang sama
 - b) Mempersamakan pengalaman
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama⁹⁰

C. Efektifitas Dan Efisiensi Pemanfaatan Media Elektronika LCD(Liquid Crystal Display) Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Keefektifan bekenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan Efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan penggunaan media elektronika meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut imformasi pengajaran dapat di serap oleh anak didik dengan optimal, sehingga

⁹⁰ Arif S. Sadiman, *Media*, 16-17.

menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan Efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut sesedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai tujuan namun proses pencapianya tidak efisien baik dalam pengadaannya maupun penggunaanya. Demikian pula sebaliknya ada media yang efisien dalam pengadaanya namun tidak efektif dalam pencapaian hasilnya. Memang sangat sulit mempertahankan keduanya (efektif dan Efisien) secara bersamaan, tetapi dalam memilih media pengajaran guru sedapat mungkin menekan jarak diantara keduanya.⁹¹

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan murid bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, anrata lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurang minat dan kegairahan belajar.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan yang demikian adalah pemanfaatan media elektronika secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi dan juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *strategi...*, 147.

Dalam hal tertentu media juga berfungsi sebagai pengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan pada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media dapat mewakili segala sesuatu yang kurang mampu guru ucapan dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan materi dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa dapat lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa media.

Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat bila pemanfaatannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan pangkal acuan untuk menggunakan media. Jika diabaikan maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka jelaslah bahwa media elektronika sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mampunyai ketrampilan dalam memilih dan memanfaatkan media elektronika dalam proses pembelajaran.

D. Pemanfaatan Media Elektronika LCD (Liquid Crystal Display) Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

a. Pemanfaatan Media Elektronika LCD (Liquid Crystal Display)

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap pemanfaatan media pembelajaran di lapangan yaitu di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo telah menggunakan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar yaitu media elektronika. Hasil ini merupakan hasil observasi langsung dengan mengikuti proses belajar mengajar sebanyak empat kali pertemuan.

Media pembelajaran dapat berupa berbagai macam perangkat, diantaranya adalah perangkat elektronika yang ternyata dalam proses belajar mengajar sangat memberikan pengaruh terhadap optimasi pembelajaran yang berkualitas.

Pemanfaatan media yang berupa media elektronika ini juga di terapkan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Dan ternyata berdasarkan pengamatan yang dilakukan penggunaan media tersebut tidak hanya membantu para siswa untuk lebih cepat memahami dan mencapai hasil belajar yang diharapkan tetapi juga meringankan tugas guru untuk lebih efektif dan efisien dalam memberikan pemahaman pada para siswa.

Dari hasil interview atau wawancara peneliti dengan Tiga Guru PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yang bernama Ibu Sri Marfuah S.Ag dan Ibu Siti Hafidzoh,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media elektronika khususnya media OHP dan LCD sangat

membantu bagi semua siswa-siswi SMA Negeri I Taman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam penyampaian materi tidak hanya sebatas kata-kata saja tetapi juga mengaktifkan indera siswa sehingga siswa dapat melihat dan mendengar juga pengalaman langsung dapat diterima oleh siswa. Sedangkan Menurut bapak Zaini,S.Ag selaku guru PAI yang tidak menggunakan Media Elektronika beliau mengatakan bahwa meskipun saya tidak menggunakan media elektronika dalam mengajar mata pelajaran PAI, saya menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan siswa-siswi bisa menerima penjelasan yang diberikan. tetapi hanya beberapa siswa-siswi saja yang mampu penjelasan dari bapak Zaini,S.Ag.

Dibawah ini dipaparkan bentuk media elektronika yang digunakan dan ilustrasinya terhadap masing-masing media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sebagai berikut:

1. LCD (Liquid Crystal Display)

LCD adalah sebuah alat teknologi terbaru yang kini tengah beranjak popular dan harganya sangat memungkinkan guru untuk menggunakan Multi Projektor atau lebih kenal dengan LCD Projektor.

Kelebihan LCD Projektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video, baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika

lainnya seperti komputer, TV, Kamera, VCD/DVD Player, dan lain-lain.

Dari semua media elektronika yang dimanfaatkan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, Media Elektronika yang jenis LCD yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI karena kedua media elektronika itu sangat dipahami oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dalam hal penggunaan dan manfaatnya dari pada media lainnya. tentunya masih banyak juga media lain seperti media cetak, perpustakaan dan lingkungan yang dapat digunakan sebagai media. Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam memanfaatkan media juga bervariasi sesuai dengan isi materi yang diajarkannya.

Apabila seorang guru tetap aktif dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, maka dapat mempertinggi proses dan hasil pelajaran yang berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir di sini meliputi tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir kompleks menuju ke berpikir yang sederhana.

Oleh sebab itu, dengan berbagai alasan maka penggunaan media di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo ini sangat diprioritaskan. Diharapkan dengan cara seperti ini akan mampu membantu para siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat membantu guru dalam proses komunikasi atau penyampaian materi kepada para siswa. ⁹²

⁹² Wawancara dengan bapak Zaini selaku GPAI SMAN 3 Sidoarjo Rabu 20 Desember 2006

b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

Dari hasil observasi atau pengamatan di lapangan yang telah dilakukan penulis secara langsung dengan mengikuti proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sangat kreatif dalam mengajar. Hal ini dapat diketahui dengan pemanfaatan media yang dilakukan dengan banyak cara. Langkah ini ditempuh agar siswa tidak merasa jemu atau bosan dalam kelas pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung.

Selain pemanfaatan media elektronika dan penyampaian materi yang bervariasi, guru Pendidikan Agama Islam juga tidak jenuh-jenuh memberikan motivasi dan dukungan pada para siswa sebelum pelajaran dimulai agar semangat dalam belajarnya.

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam hanya dilakukan sekali dalam seminggu yaitu 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2×45 menit. Oleh sebab itu seorang guru dituntut agar pandai dalam mengatur waktu. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (alokasi yang diberikan sesuai dengan waktu materi yang akan disampaikan).

Berikut ini penulis sajikan tabel hasil observasi tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

TABEL VII
Observasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan			
	a. Perencanaan pembelajaran	✓		
	b. Persiapan materi	✓		
	c. Persiapan media	✓		
2.	Kegiatan inti			
	a. Penyampaian materi	✓		
	b. Penguasaan materi	✓		
	c. Pemanfaatan media	✓		
	d. Penguasaan kelas	✓		
3.	Penutup			
	a. Penyimpulan materi	✓		
	b. Pemberian tugas		✓	

Dalam penyajian data ini merupakan hasil observasi peneliti tentang pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Taman Sidoarjo dan hasilnya para guru PAI dalam mempersiapkan proses belajar mengajar mulai rencana pembelajaran dan akhir pembelajaran di nilai baik karena para guru mempunyai penguasaan strategi dan metode berbeda-beda.

Dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo telah melaksanakan metode moving class, dimana guru tetap berada dalam kelas

sebelum pelajaran dimulai dan siswa yang berpindah atau mencari kelas yang sesuai dengan jadwal pelajaran yang akan di terimanya. Dalam setiap kelas tersebut terdapat berbagai macam sarana atau media pengajaran sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan Penulis selama empat kali, yang dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menunjukkan bahwa pada setiap kali akan menyampaikan materi, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo menyusun rencana pembelajaran. Sekaligus menyiapkan media yang tepat sebagai sarana untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa memahami materi tersebut.

Dalam proses penyampaian materi ketika telah sampai pada materi pokok atau inti, guru tersebut menyebutkan tujuan pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sebelum menjelaskan materi. Sehingga siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran dan diharapkan dapat dicapai dengan maksimal sesuai dengan indikator hasil belajar siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dalam penyampaian materi menggunakan metode mengajar yang bervariasi, diantaranya dengan metode ceramah, diskusi kelompok besar atau kecil, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan lain lain. Dengan penggunaan metode yang bervariasi ini maka siswa akan semangat dan tidak bosan. Karena penyampaian materi tidak hanya ceramah yang monoton, tetapi siswa

menjadi lebih aktif dalam belajar. Untuk membuat materi pelajaran terlihat lebih praktis dan realistik ditengah-tengah penyampaian materi terkadang guru juga mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memudahkan dalam menyampaikan materi guru memanfaatkan media dalam menjelaskan materi. Dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran ini ternyata para siswa lebih antuasias dan senang. Karena memungkinkan proses pembelajaran menjadi nyata dan memberi stimulan serempak terhadap semua indera. Dengan melibatkan semua indera dalam pembelajaran, maka materi yang disampaikan guru masuk ke dalam pikiran atau kesadaran siswa melalui panca indera.

Media tersebut dapat mewakili segala sesuatu yang kurang mampu guru ucapkan dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan materi dapat dikonkritis dengan kehadiran media ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu faktor penunjang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seperti halnya media yang berbentuk LCD, dengan alat ini siswa dapat mengetahui bentuk atau gambar dan suara langsung atau bahkan warna pun dapat ditampilkan. Sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi. Dengan penampilan warna yang bermacam-macam dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk tetap aktif dalam belajar.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengoperasikan sendiri media dalam sebuah diskusi kelas (besar) misalnya dalam memanfaatkan media LCD sehingga pengalaman memanfaatkan media dapat dilakukan secara langsung oleh siswa. Dengan demikian materi yang diterima siswa lebih membekas dalam otak siswa. Metode ini juga dapat meningkatkan taraf berfikir siswa karena siswa dituntut untuk bertanya dan menjawab dalam diskusi sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik, yang dalam hal ini guru memanfaatkan media sound system kecil yang ada khusus dalam kelas Pendidikan Agama Islam sehingga suara guru dapat dijangkau siswa dalam menyampaikan materi dalam kelas. Selain itu guru juga memberikan penilaian pada siswa yang dapat menjawab atau bertanya pada saat diskusi sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam menerima materi yang diajarkan dengan memanfaatkan media elektronika. Dari sini proses pembelajaran lebih efektif menggunakan media elektronika.

Dalam akhir kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberi kesempatan bertanya pada siswa tentang materi yang belum dapat difahaminya. Namun disisi lain guru masih kurang dalam memberikan tugas untuk belajar atau mengerjakan secara serius tetapi hanya seadanya saja.

MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS I

DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDORJO

The image shows the front cover of a book titled "AL-QUR'AN". The title is at the top in large, bold, black letters. Below it is a yellow rectangular box containing the subtitle "Mernahami ayat-ayat tentang: Khalifah Di Bumi" in black text. The author's name, "Dr. H. Ali Bin Zainal Abidin", is at the bottom of the yellow box. The background of the cover features a night scene with a mosque and minarets visible through a dark, cloudy sky.

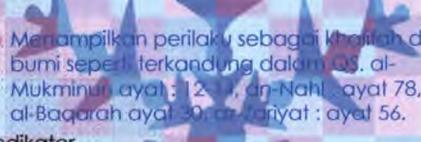


PETENSI DASAR

- Membaca QS al-Mukminun ayat : 12-14, an-Nahl : ayat 78, Al-baqarah ayat 30, az-Zariyat : ayat 56.
- Menyebutkan arti QS, al-Mukminun ayat : 12-14, an-Nahl : ayat 78, al-Baqarah ayat 30, az-Zariyat : ayat 56.
- Memampulkan perilaku sebagai khalifah di bumi sepihik tarkandung dalam QS. al-Mukminun ayat : 12-14, an-Nahl : ayat 78, al-Baqarah ayat 30, az-Zariyat : ayat 56.

- Membaca QS. al-Mukminun ayat : 12-14, an-Nahl : ayat 78, Al-baqarah ayat 30, az-Zariyat : ayat 56.
 - Indikator:
Membaca dengan fasih surat al-Mukminun . 12-14, an-Nahl; 78, al-Baqarah : 30, az-Zariyat : 56
Menerapkan ilmu tajwid
Menghafal potongan ayat yang relevan

The background of the slide features a photograph of a clear blue sky with scattered white, fluffy clouds, occupying the top half of the frame.



KOMPETENSI DASAR

- Menampilkan perilaku sebagai Khalifah di bumi seperti terkandung dalam surah al-Mukminun ayat : 12-14, an-Nahl ayat 78, al-Baqarah ayat :30, az-Zariyat : ayat 56.

Indikator

- Mengidentifikasi isi kandungan surat al-Mukminun : 12-14, an-Nahl: 78, al-Baqarah : 30, az-Zariyat : 56
- Mencermati contoh perilaku sebagai khalifah dan hamba Allah di muka bumi
- Menunjukkan perilaku yang mencerminkan surat al-Mukminun : 12-14, an-Nahl: 78, al-Baqarah : 30, az-Zariyat : 56

Kompetensi Dasar

- ④ Menyebutkan arti QS. al-Mukminun ayat : 12-14, an-Nahl : ayat 78, al-Baqarah ayat 30, az-Zariyat : ayat 56.

Indikator:

- Menghafal arti mufaddal surat al-Mukminun
- Merangkailkan arti mufaddal pada kalimat surat al-Mukminun : 12-14, an-Nahl: 78, al-Baqarah : 30, az-Zariyat : 56.
- Memerlukan secara benar pada surat al-Mukminun : 12-14, an-Nahl: 78, al-Baqarah : 30, az-Zariyat : 56
- Mampulkan terjemahan surat al-Mukminun : 12-14, an-Nahl: 78, al-Baqarah : 30, az-Zariyat : 56
- Merujukkan isi kandungan surat al-Mukminun : 12-14, an-Nahl: 78, al-Baqarah : 30, az-Zariyat : 56



Materi Pokok

- Surah al-Mulkun ayat 112-14 meliputi:
 - 1). Teks ayatnya,
 - 2). Bacaan Tajwidnya,
 - 3). Latihan
 - b. Surah an-Nahl ayat 78
 - 1). Teks ayatnya,
 - 2). Bacaan Tajwidnya,
 - 3). Latihan

- ◎ A. Al-Qur'an Surat al-Mukminun ayat : 12 -14

- 1. Bacaan ayatnya:

وقد خلقنا الإنسان من سلالة من طين. ثم جعلناه نطفة في قرار مكين. ثم خلقنا الطفة علة فخالق العلة مقصنة فخالق المضعة عظاما فكسرونا العظام لخما ثم انشئناها آخر فتقرب الله الحسن بالخالقين.

• Terjemahnya:

- B. Al-Qur'an Surat an-Nahl : ayat 78

- ### ④ 1. Важні властивості

وَاللَّهُ لَخْرَجَكُم مِّنْ بَطْوَنِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمْ
السَّمْعَةَ وَالْأَنْصَارَ وَالْأَقْنَدَةَ لَعْنَمُ شَكِرُونَ

- B. Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 30

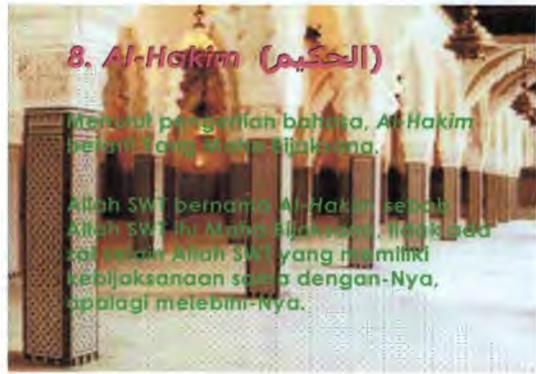
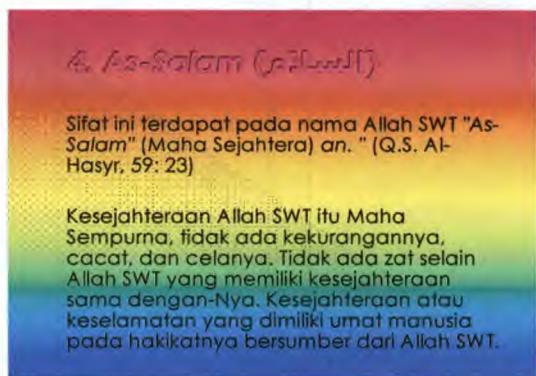
- ④ 1. Bacaan ayatnya:

وَادْعُوا رَبَّكُمُ الْمَلِكَةِ إِلَى جَاعِلِهِ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا تَحْفَنْ
فِيهَا مَنْ يُقْبِدُ فِيهَا وَتُسْقِكُ النَّعَمَ وَتُخْرِقُ نَسْكَهُ بَعْضَكُوكَ وَتُقْنِسُ لَكَ
قَنَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا نَعْلَمُونَ

- Al-Qur'an Surat az-Zariyat : ayat 36

Bacaan ayatnya:





9. Al-Malik (الملك)

Ang SW7 tamomo 34 Month yang sekarang
masih Merdeka.

Kedekataan yang membuang keadaan dan keberadaan yang sama dengan Allah SWT menjadi celebith. Allah SWT adalah Tuhan Yang Tinggi dan Kaya yang Selalu ada di sisi yang mengeluhnya dan memerlukan kerajinan-Nya untuk menciptakan hindak-Nya sendiri.

10. Al-Hasib (الحاسب)

Allah SWT bernama Al-Hasib artinya Maha Menjamin.

Yakni memberi jaminan kecukupan kepada seluruh hamba-Nya. Allah SWT telah menyediakan semua kebutuhan tersebut, asal manusia mau berusaha untuk memperolehnya.

Uraian Materi 3

**Perilaku Orang Beriman
Terhadap 10 Sifat Allah SWT
Dalam Bismillah Husna,
diantaranya :**

6. Berperilaku Adil
 7. Berusaha menjadi Orang yang Pemaaf
 8. Berperilaku Bijaksana
 9. Menjadi Pemimpin yang Baik
 10. Ber-muhasabah (introspeksi Diri)

1. Berusaha Selalu Berbuat Baik dan Berkasih Sayang
 2. Berusaha menjadi Mukmin yang Bertakwa
 3. Memelihara Kesucian Diri
 4. Menjaga Keselamatan Diri dan Orang Lain
 5. Menjadi Orang yang Tepercaya dan Dapat Memberikan Rasa Aman kepada Sesama

FOTO PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIKA LCD DI KELAS 1 SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO



Ibu Siti Hafidzoh, S.Ag (Guru PAI)
Kelas 1) memulai dengan memaparkan
materi yang akan dijelaskan Siwa-
Siswi

Guru PAI Menjelaskan materi perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS. al-Mukminun ayat : 12-14, an-Nahl : ayat 78, al-Baqarah ayat 30, az-Zariyat : ayat 56. dan 10 Sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna



Siswa-Siswi Membaca QS. al-Mukminun ayat : 12-14, an-Nahl : ayat 78, Al-baqarah ayat 30, az-Zariiyat : ayat 56

Menyebutkan arti QS. al-Mukminun ayat : 12-14, an-Nahl : ayat 78, al-Baqarah ayat 30, az-Zariyat : ayat 56.



Siswa-Siswi Menjelaskan 10 Sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna



Siswa-Siswi Mendengarkan
Presentasi temannya yang lagi
menjelaskan tentang arti kandungan
QS. al-Mukminun ayat : 12-14, an-
Nahl : ayat 78, al-Baqarah ayat 30,
az-Zariyat : ayat 56. dan 10 Sifat-sifat
Allah dalam Asmaul Husna
di muka kelas



Salah Satu Siswa sedang
mengajukan Pertanyaan materi
yang lagi dijelaskan oleh temannya
di muka kelas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data tentang pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan diatas adalah sebagai berikut: Pertama: Macam-macam media elektronika yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo antara lain; LCD (Liquid Crystal Display) yang paling sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil ini peneliti buktikan dari hasil observasi, interview atau wawancara dan Mendokumentasi kepada Guru PAI Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Kedua : Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sidoarjo, sebelum dimulai proses pembelajaran guru telah menyusun rencana pembelajaran dan memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru menguasai materi dan mampu menyampaikannya dengan baik. Dalam penyampaian materi guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan memanfaatkan media elektronika. Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang disampaikan dan memberi evaluasi pada siswa. Pemanfaatan media elektronika dalam proses belajar

mengajar sangat baik, dibuktikan guru SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo memanfaatkan media elektronika dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan, menambah semangat dan minat belajar serta mengurangi verbalisme pada pemahaman siswa. pemanfaatan media elektronika dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil evaluasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

B. Saran

1. Guru harus terus belajar dan mengembangkan potensi keahlian dalam bidang teknologi agar mutu dan kemajuan siswa-siswi bisa berkualitas dan siap menghadapi persaingan pendidikan modern.
 2. Pemanfaatan media elektronika tersebut harus disesuaikan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Selain sesuai dengan materi yang diajarkan, pemilihan media elektronika juga harus disesuaikan dengan daya tangkap siswa, bakat dan kemampuan siswa.
 3. Meskipun penggunaan media elektronika yang ada sudah lebih dari cukup, para guru dan peserta didik dituntut agar lebih giat lagi dalam belajar. Karena media elektronika tersebut bukanlah faktor yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menunjang dan mengimbangi perkembangan teknologi perlu adanya pemanfaatan berbagai macam media (multimedia) yang merupakan faktor motivator (pendukung) disamping ketekunan siswa dalam belajar.

4. Selain upaya untuk meningkatkan pemahaman para siswa dengan penggunaan media elektronika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya para guru memberikan motivasi pada siswanya agar lebih giat dalam belajar. Sehingga para siswa dapat memahami materi yang diberikan.
 5. Kelebihan dan kelemahan media elektronika dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Kelebihan:

1. Memudahkan guru untuk menerangkan isi materi dengan simpel dan jelas.
 2. Guru semakin bertambah ilmunya untuk terus belajar dalam hal mempelajari teknologi yang dibutuhkan di sekolah.
 3. Siswa mudah dalam hal memahami mata pelajaran yang menggunakan media elektronika khususnya media LCD.

Kelemahan:

1. Tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan media elektronika
 2. Tidak semua guru bisa menggunakan media elektronika dalam proses pembelajaran
 3. Tidak semua siswa dapat memahami secara langsung materi yang disampaikan dengan media elektronika.

DAFTAR PUSTAKA

Al Barry M. Dahlan dan Partanto, A Pius. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*
Surabaya: Arloka

Ali, Moh. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo

_____. 1997. *Media Pengajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Asnawir, Usman, M. Basyariddin. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Liputan Perss

Baker Anton. dan Zubair, Charis. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius

Departemen Pendidikan Nasional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum) 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMU*, Jakarta: TP

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003. *KBK Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta: TP

Depdiknas, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta: TP

Depdiknas, 2002. *KBK Mata Pelajaran PAI untuk SMA*, Jakarta: TP

Djamanah, Bahri Syaiful 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Jakarta: PT Rineka Cipta

Dkk, Suhairini, 1993. *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhani

Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Hadi, Sutrisno. 1973. *Metodologi Research 1* Yogyakarta: Andi Offset

Hamalik, Oemar 2002. *Psikologi belajar dan mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset

_____. 1995. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara.

Harjanto, 1997. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Makmun, Syamsuddin Abdin. 1996. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pembelajaran Modul*, Bandung: Rosdakarya

Marsam Leonardo D. Aditama M. Surya. Zulkarnain, Y. Alam, G. Surya
1983. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Utama

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2005. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhaimin dan Ghofur, Abdul. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media

Muhaimin. 2003. *Paradigma pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika

Mujib, A. Muhammin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tigenda Karya

Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: CV Misaka Galiza

Nasution 1995. *Didaktik Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Poerwadarminta WJS., 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Purwanto, M. Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Rohadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta; PT Rineka Cipta

Sadiman, Arif S. Dkk. 1986. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali

Sahertyan, A Piet. 1984. *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset

Slameto, 1995, *Belajar&Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sudjana, Nana Rifa'I Ahmad. 1997. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru

_____. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Susilana Rudi dan Riyana. Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima.

Susilo, eko Madya. 1993. *dasar-dasar pendidikan*, Semarang: PT. Effar Publishing

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekata Baru*, Bandung: Rosdakarya

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1998. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Usman, Moh. Uzer. Setyowati, Lilis 1996. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 1996. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya